

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalah tipe penelitian *explanatory research*. Menurut Usman dan Akbar (2008) *explanatory research* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu variabel dependen (*underpricing*) dan variabel independen (informasi internal yaitu persentase jumlah saham yang ditawarkan, ROE, *financial leverage*, dan informasi eksternal yaitu kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga atau BI Rate) melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *go public* yang sudah tercatat di BEI dan melakukan kegiatan penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO) dari periode tahun 2007-2010 yaitu sebanyak 77 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dimana kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO dan *listing* di BEI periode tahun 2007-2010.
2. Terdapat data harga saham, serta tanggal *listing* perusahaan periode tahun 2007-2010.
3. Terdapat data laporan keuangan perusahaan satu tahun sebelum IPO.
4. Terdapat tahun perusahaan berdiri.
5. Perusahaan tidak pernah mendapat status *delisting* selama periode tahun penelitian ini, serta memiliki kelengkapan informasi yang menunjang penelitian ini.

Tabel 3.1 Data sampel perusahaan IPO

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan tahun 2007	22
2	Perusahaan tahun 2008	19
3	Perusahaan tahun 2009	13
4	Perusahaan tahun 2010	23
5	Perusahaan yang <i>overpricing</i> dan yang tidak mengalami perubahan	(10)
6	Data perusahaan yang tidak lengkap dan tidak mendukung	(17)
7	Jumlah sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian	50

Sumber : Data yang telah diolah 2012

Melihat tabel 3.1 bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar melakukan kegiatan *initial public offering* (IPO) dalam kurun waktu 2007 sampai 2010 adalah

sebanyak 77 perusahaan, dimana terdapat 10 perusahaan yang mengalami *overpricing* dan tidak mengalami perubahan harga saham, serta 17 perusahaan yang tidak lengkap datanya. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data sampel 50 perusahaan

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)	18	Indika Energy Tbk. (INDY)	35	Agung Podomoro Land Tbk (APLN)
2	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	19	Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	36	Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)
3	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)	20	Gozco Plantations Tbk. (GZCO)	37	Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)
4	Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)	21	Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN)	38	Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)
5	Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	22	Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)	39	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
6	Darma Henwa Tbk (DEWA)	23	Elnusa Tbk. (ELSA)	40	Harum Energy Tbk (HRUM)
7	Laguna Cipta Griya Tbk (LCGP)	24	Triwira Insanlestari Tbk. (TRIL)	41	Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
8	Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	25	Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	42	Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)
9	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	26	Bank Ekonomi Raharja Tbk. (BAEK)	43	Evergreen Invesco Tbk (GREN)
10	Bukit Darmo Property Tbk (BKDP)	27	Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)	44	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR)
11	Panorama Transportasi Tbk (WEHA)	28	Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA)	45	Skybee Tbk (SKYB)
12	BISI International Tbk. (BISI)	29	BW Plantation Tbk (BWPT)	46	Golden Retailindo Tbk (GOLD)
13	Trada Maritime Tbk. (TRAM)	30	Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)	47	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
14	Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME)	31	Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPF1)	48	Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
15	Adaro Energy Tbk (ADRO)	32	Trikonsel Oke Tbk (TRIO)	49	Benakat Petroleum Energy Tbk (BIPI)
16	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI)	33	Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI)	50	PP (Persero) Tbk (PTPP)
17	Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)	34	Bank Sinarmas Tbk (BSIM)		

Sumber: www.e-bursa.com

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan, data tersebut diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id), www.e-bursa.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dijelaskan sebelumnya bahwa data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Menurut Marzuki (2000:59-62) menjelaskan metode penelitian pustaka yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca, dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.e-bursa.com serta membaca dan mencatat hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan faktor-faktor *underpricing* saham pada *initial public offering* (IPO) di pasar modal yang diperoleh di perpustakaan Universitas Lampung, perpustakaan IDX Pasar Modal Bandar Lampung dan Perpustakaan Daerah.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan pemikiran dari konsep yang digunakan peneliti dalam mengoperasikan konsep-konsep tersebut. Menurut Indrianto dan Supomo (1999) teori merupakan kumpulan *construct* atau konsep (*concept*), definisi

(*definition*), proporsi (*proposition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel.

Underpricing merupakan fenomena yang umum terjadi di pasar modal seluruh dunia termasuk Indonesia, dimana perbedaan harga saham penawaran perdana ke masyarakat umum (*go public*) atau pada saat IPO lebih rendah dibandingkan di pasar sekunder atau di BEI. Sebaliknya jika harga saham penawaran perdana lebih tinggi dibandingkan di pasar sekunder disebut dengan *overpricing*. Kondisi ini diharapkan dapat menarik para calon investor untuk membeli saham perdana untuk mendapatkan *return* di pasar sekunder berupa *capital gain*. Sebelum calon investor menentukan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *go public*, investor harus memiliki informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan (*emiten*) tersebut, dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh *emiten*.

Dimana informasi tersebut berasal dari faktor internal perusahaan seperti persentase jumlah saham yang ditawarkan ke publik, ROE perusahaan, *financial Leverage* perusahaan, dalam hal ini yaitu *Debt Ratio* atau *Leverage Ratio*. Ketiga faktor internal ini merupakan informasi yang sangat membantu para investor untuk menambah pengetahuan tentang sebuah saham perusahaan berprospek tidaknya dimasa yang akan datang. Menurut hasil penelitian Trisnaningsih (2005) salah satu dari variabel informasi internal yaitu *financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* pada saat *go public*. Dengan melihat dan mengetahui informasi internal tersebut diharapkan para calon

investor tidak keliru saat memilih untuk melakukan pembelian terhadap saham perusahaan *emiten*.

Selain informasi internal, investor juga harus melihat faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan atau eksternal seperti kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga (BI Rate). Se jauh mana faktor informasi eksternal ini dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* yang terjadi ketika saat penawaran perdana atau IPO. Menurut Manurung (1996) dalam Yolana dan Martani (2005) mengemukakan bahwa suku bunga, nilai tukar kurs dollar AS terhadap rupiah, inflasi, dan perubahan jumlah uang secara signifikan mempengaruhi IHSG. Berarti secara tidak langsung faktor eksternal ini yang terdiri dari kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga atau BI Rate dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada saat IPO.

Setelah mengamati dan mempelajari informasi internal dan eksternal tersebut, diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan *emiten* pada saat IPO, karena kedua informasi ini dapat mempengaruhi tingkat *underpricing*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Jogiyanto (2009) pengertian definisi operasional, yaitu definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dependent* variabel *independent* (informasi internal dan eksternal), dijelaskan ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Penegertian	Indikator	Skala
1	Dependen			
	<i>Underpricing</i> (Y)	Harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana.	$IR = \frac{(CP - OP)}{OP} \times 100\%$	Persentase /Ratio
2	Independen			
	Informasi Internal			
	ROE (<i>Return on Equity</i>) (X ₁)	pengukur tingkat keuntungan perusahaan, di mana ROE atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.	$ROE_{(t-1)} = \frac{EAT_{(t-1)}}{Total\ Equity_{(t-1)}} \times 100\%$	Persentase /Ratio
	<i>Financial Leverage</i> (X ₂)	<i>Financial leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan <i>assets</i> atau aktiva yang dimilikinya.	$Debt\ ratio_{(t-1)} = \frac{Total\ Hutang_{(t-1)}}{Total\ Assets_{(t-1)}} \times 100\%$	Persentase /Ratio
	Persentase jumlah Saham yang Ditawarkan (X ₃)	Persentase saham yang ditawarkan ke publik menunjukkan seberapa besar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dari keseluruhan jumlah saham yang diterbitkan oleh <i>emiten</i> .	$Rasio = \frac{jml.\ saham\ yang\ ditawarkan\ ke\ publik}{jml.\ saham\ yang\ diterbitkan} \times 100\%$	Persentase /Ratio
	Informasi Eksternal			
	Kurs (X ₄)	Kurs atau nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.	Besarnya rata-rata kurs satu bulan sebelum <i>emiten</i> IPO.	Rupiah
	Inflasi (X ₅)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menurun.	Besarnya rata-rata inflasi satu bulan sebelum <i>emiten</i> IPO.	Persentase /Ratio
	Tingkat suku bunga (BI Rate) (X ₆)	suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase uang yang dipinjam.	Besarnya rata-rata BI Rate satu bulan sebelum <i>emiten</i> IPO.	Persentase /Ratio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Analisis Data

Dalam menguji penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

Y : *Underpricing*

α : Konstanta

X_1 : ROE (*return on equity*)

X_2 : *Financial leverage*

X_3 : Persentase jumlah saham yang ditawarkan

X_4 : Kurs US\$

X_5 : Inflasi

X_6 : Tingkat suku bunga (BI Rate)

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi parsial untuk $X_1 - X_6$

ε : Faktor pengganggu/residual (*error*)

Analisis regresi adalah sebuah analisis statistik untuk membuat model dan menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable independen, yaitu persentase jumlah saham yang ditawarkan, ROE (*Return on Equity*), *financial leverage*, kurs, inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap variabel dependen,

yaitu *Underpricing* di Bursa Efek Indonesia. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 6.0*. *EViews* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrik, *EViews* merupakan kelanjutan dari program MicroTSP yang dikeluarkan pada tahun 1981.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Pengujian terhadap Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Menurut Winarno (2009) multikolinearitas adalah kondisi dimana adanya hubungan linier antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini, Salah satu caranya adalah dengan melihat *correlation matrix*. Jika variabel bebas mempunyai korelasi lebih kecil dari 0,8 (*output EViews*) maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Cara yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dari program *EViews 6.0*. Prosedur uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* adalah sebagai berikut (Winarno, 2009):

1. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} > \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} < \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka adanya autokorelasi.
2. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square hitung} < \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} > \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka tidak ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Salah satu uji yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah *uji White Heteroscedasticity*. Prosedur pengujian adalah sebagai berikut (Triton: 2006):

1. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} < \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} > \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} > \text{Chi-Square } (X^2) \text{ tabel atau prob. Chi-Square} < \alpha$ ($\alpha=5\%$) maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Ketidaknormalan data akan menyebabkan penggunaan uji t dan uji F menjadi tidak valid, karena uji t dan F diturunkan dari asumsi bahwa data Y berdistribusi normal. *Eviews* menggunakan dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah

residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan histogram residual dan uji Jarque-Bera (Ajija, 2001).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu persentase jumlah saham yang ditawarkan, *ROE (Return on Equity)*, *financial leverage*, kurs, inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap variabel dependen, yaitu *underpricing*. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), uji statistik t (t-test), dan uji F (F-test).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen yaitu persentase jumlah saham yang ditawarkan, *ROE (Return on Equity)*, *financial leverage*, kurs, inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate) sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Underpricing*. Menurut Nurgiyantoro (2000) rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 + \beta_2 \sum x_2 \gamma + \beta_3 \sum x_3 \gamma + \beta_4 \sum x_4 \gamma + \beta_5 \sum x_5 \gamma + \beta_6 \sum x_6 \gamma}{\sum \gamma^2} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

β :Koefisien Regresi Variabel

X_1 : ROE (*Return On Equity*)

X_2 : *Financial Leverage*

X_3 :Persentase jumlah saham yang ditawarkan

X_4 : Kurs US\$

X_5 : Inflasi

X_6 :Tingkat suku bunga (BI Rate)

γ : *Underpricing*

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

Sehingga jika koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi 1 berarti suatu kecocokan sempurna dari ketepatan model.

b. Uji-F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji-F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$ merupakan jumlah pengamatan. Menurut Nurgiyantoro (2000), nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 K}{1-R^2} \cdot \frac{n-k-1}{1} \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R² = Koefisien determinasi

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Ho diterima dan Ha ditolak** jika signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. **Ho ditolak dan Ha diterima** jika signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{table}$

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui Uji-F tersebut akan diketahui apakah persentase jumlah saham yang ditawarkan, *ROE (Return on Equity)*, *financial leverage*, kurs, inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate) berpengaruh secara simultan terhadap *underpricing* saham.

c. Uji-t

Uji-t merupakan cara untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata dua populasi sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto 2009):

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan:

t = Nilai hitung t

\bar{X} = Rata-rata hitung sampel (*mean*)

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standard deviasi Sampel

n = Jumlah observasi di dalam sampel

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Ho diterima dan Ha ditolak** jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. **Ho ditolak dan Ha diterima** jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$